

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri, sebagian besar tujuannya dapat terpenuhi bila ada interaksi sosial dengan manusia lainnya. Organisasi adalah wadah berkumpulnya sekelompok manusia yang memiliki tujuan bersama dan bekerja dalam merealisasikan tujuannya secara bersama-sama.¹ Organisasi biasanya memiliki peraturan-peraturan tentang cara bekerja, mempunyai sistem kepemimpinan dan anggota-anggotanya memiliki kepentingan yang sama.²

Secara umum sebuah organisasi memiliki keselarasan visi dan misi dalam mencapai tujuan bersama, sehingga hal tersebut mampu memberikan dedikasi dan realisasi yang baik dan teratur. Organisasi yang berjalan dengan baik dan aktif dalam berkontribusi terhadap apa yang seharusnya dilakukan memberikan indikasi bahwa sebuah organisasi mampu berjalan berdasarkan prosedur yang telah disepakati.

Sebuah organisasi dapat dikatakan baik jika berjalan sesuai dengan program aktivitas yang dilaksanakan secara terstruktur, yang mana dalam suatu organisasi aktivitas tentunya memiliki daya nilai yang tinggi karena aktivitas-aktivitas tersebut

¹ Sesra Budio, "Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi," *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1 No.2 (2018): 23–30.

² Sukanti Suryochondro, *Potret Pergerakan Wanita Di Indonesia* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 4.

mampu mewujudkan tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi. Aktivitas sendiri dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan dan keaktifan, kesibukan, atau bisa juga diartikan sebagai salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam suatu lembaga atau organisasi.³

Organisasi perempuan merupakan salah satu bentuk tentang sekian banyak macam pengelompokan manusia yang terdapat dalam setiap masyarakat. Dalam istilah organisasi perempuan ada unsur pengabdian pada suatu usaha bersama atau cita-cita untuk suatu kepentingan yang di luar kepentingan pribadi semata. Pergerakan perempuan di Indonesia, datangnya tidak mendadak begitu saja, tetapi terbentuk karena terdorong oleh kejadian-kejadian sebelumnya.⁴ Peran perempuan dalam perkembangan zaman sangat dibutuhkan di segala aspek, ekonomi, sosial, pendidikan dan lain-lain. Hal ini dipengaruhi tuntutan bangsa atas nama masyarakat global bahwa memberi akses yang luas bagi perempuan untuk beraktivitas di ranah publik adalah bangsa yang peduli atas kemajuan suatu bangsa.⁵

Keterlibatan perempuan dalam keilmuan dan keulamaan sering terlupakan, hal ini didasari oleh kenyataan bahwa masyarakat muslim Timur Tengah merupakan dunia laki-laki yang begitu dominan. Menurut Berkey dalam buku *Historiografi Islam Kontemporer* karya Azyumardi Azra dikatakan bahwa⁶ bukannya tidak ada sama sekali peluang untuk perempuan, akan tetapi disebabkan

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

⁴ Suryochondro, *Potret Pergerakan ...*, hlm. 6.

⁵ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat," *Jurnal Academia Fisip Untad* Vol.5 No.2 (2013).

⁶ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 156.

karena dua hal, yakni, ketegaran perempuan dalam menghadapi lingkungan sosial yang kurang berpihak dan tuntutan Islam yang sangat kuat untuk menuntut ilmu bagi perempuan. Melihat dari hal tersebut, pada masa kontemporer keberadaan perempuan telah banyak bergerak dalam bentuk organisasi islam yang banyak berperan dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti pengajian bulanan, santunan, peringatan hari besar Islam hingga berbagai penyuluhan.⁷

Di Indonesia sendiri memiliki salah satu organisasi perempuan yang terbentuk karena keterbelakangan kaum perempuan Indonesia. Kondisi pendidikan kaum perempuan pada zaman kolonial Belanda mempengaruhi sedikitnya peran aktif perempuan dalam organisasi sosial, sehingga membuat para kaum perempuan Nahdlatul Ulama tergugah untuk membentuk suatu wadah yang ditujukan untuk kaum perempuan agar dapat mengabdikan diri serta menuntut ilmu untuk kemaslahatan keluarga dan hal tersebut sangat dibutuhkan oleh para kaum perempuan di Indonesia, sehingga atas dasar itulah lahir organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama.

Dalam lintasan sejarahnya, Muslimat Nahdlatul Ulama berdiri pada tanggal 29 Maret 1946, bertepatan 26 Rabiul Akhir 1365 H yang disepakati dalam Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke-16 di Purwokerto.⁸ Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan badan otonom yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

⁷ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam ...*, hlm. 157.

⁸ Asmah Sjahrani and Dkk, *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama, Negara Dan Bangsa* (Jakarta: Pucuk Pimpinan Muslimat NU, 1996), hlm. 20.

Muslimat Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi perempuan yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama dengan *Ahlusunnah wal Jama'ah* sebagai paham keagamaan yang dikembangkan dalam mewujudkan terciptanya satu kesatuan budaya dan paham keagamaan di tengah warga Nahdlatul Ulama. Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan organisasi nasional yang mana organisasi ini terus memperluas kepengurusannya dengan membentuk tingkat pimpinan dari tingkat nasional yang disebut pimpinan pusat, tingkat provinsi yang disebut pimpinan wilayah, tingkat kabupaten/kota disebut pimpinan cabang dan tingkat kecamatan/kelurahan yang disebut pimpinan ranting.⁹ Pimpinan cabang salah satunya ialah Pimpinan Cabang Kota Bandung.

Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung berada di Jl. Sancang No. 8, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Saat ini Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung dipimpin oleh Ibu Hj. Siti Rukoyah Barna yang telah memimpin sejak tahun 2005. Berdirinya Muslimat Nahdlatul Ulama Pimpinan Cabang Kota Bandung dilihat dari sejarah awal Muslimat Nahdlatul Ulama skala nasional yakni pimpinan pusat, yang mengharuskan membentuk Muslimat Nahdlatul Ulama dalam tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan/kelurahan, hingga pimpinan ranting.

Penelitian mengenai “Aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung Tahun 2015-2020” Judul ini penulis kira menarik untuk diteliti karena Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi perempuan sosial keagamaan yang masih bisa mempertahankan eksistensinya sampai saat ini dan

⁹ Iis Salsabilah, *wawancara*, pada tanggal 1 Desember 2020 pukul 14.56 WIB.

juga karena Muslimat Nahdlatul Ulama ini adalah salah satu organisasi perempuan terbesar yang sudah diakui Negara karena lahir dari rahim salah satu organisasi masyarakat ternama di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama. Kemudian, karena organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung ini telah banyak melakukan aktivitas-aktivitas dalam berbagai bidang, yang tentunya tidak hanya dalam bidang keagamaan saja namun juga aktivitas dalam bidang sosial hingga pendidikan. Dan penulis ingin mengetahui apa saja aktivitas yang dilaksanakan oleh Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung.

Tahun 2015 hingga tahun 2020 merupakan periode ketiga dari masa kepemimpinan Ibu Hj. Siti Rukoyah Barna yang merupakan Ketua Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung, yang menjadikan penulis tertarik untuk mengambil rentang waktu antara tahun 2015-2020 adalah karena penulis melihat periodisasi kepemimpinan di organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung ini dipimpin oleh Ibu Hj. Siti Rukoyah Barna selama empat periode berturut-turut yakni, pada tahun 2005-2010, 2010-2015, 2015-2020 dan 2020-2025 yang mana ini merupakan masa kepemimpinan terpanjang sejak awal organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung terbentuk. Tahun 2015, merupakan tahun yang merupakan masa awal dan terbentuknya relasi organisasi lain secara signifikan yang memberikan dampak pada sumber daya Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung semakin meningkat ke tahun-tahun berikutnya. Selain itu, terdapat aktivitas-aktivitas yang berbeda dari biasanya dalam berbagai bidang, seperti : Bina Balita, Pembuatan Kue, dll. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan produktif yang memberikan suatu gambaran bahwa Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung

tidak hanya berfokus pada ranah keagamaan saja. Namun, juga menarik perhatian ke berbagai bidang.

Dengan sikap karismatik, kecerdasan, kesholihan serta sifat memberikan kebebasan bagi para anggotanya menjalankan tugas-tugas dalam organisasi dengan baik, para anggota Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung menganggap dan menjadikan sosok Ibu Hj. Siti Rukoyah Barna sebagai *pinisepuh* yang sangat luar biasa menjadikan para anggota Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung tidak keberatan jika sepanjang usia Ibu Hj. Siti Rukoyah memimpin organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung. Pada periode 2015 sampai 2020 perkembangan Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung berkembang pesat, dapat dilihat dari terus bertambahnya jumlah jama'ah dan aktivitas-aktivitas yang terus bersinergi dalam berbagai bidang. Kemudian, rentang waktu tahun 2015 sampai 2020, pada awal tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan situasi Pandemi *Covid-19*, yang tentunya memberikan efek perubahan terhadap aktivitas-aktivitas yang ada di Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung, hal ini menjadi fokus batasan tahun penelitian ini.

Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai Aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung Tahun 2015-2020 ini dapat menggali secara lebih mendalam mengenai salah satu organisasi perempuan besar yang ada di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Pada hakikatnya, permasalahan merupakan titik setral dari seluruh kegiatan penelitian. Semua rencana kegiatan penelitian pada dasarnya berawal dan bersumber dari permasalahan penelitian.¹⁰ Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung tahun 2015-2020?
2. Bagaimana aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung tahun 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung tahun 2015-2020.

¹⁰ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 42.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Tulisan ini memberikan pengetahuan dan wawasan dalam dunia akademik yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara umum, tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi setiap organisasi untuk dijadikan pelajaran dalam mengembangkan inovasi, ide-ide kreatif dari setiap gagasan yang direalisasikan. Khususnya, bagi organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama dalam menjalankan roda kepemimpinan di masa yang akan datang sebagai catatan dan referensi untuk tetap berusaha mengembangkan organisasi tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yakni merupakan proses yang penulis perlu lalui untuk memperoleh teori lalu. Dalam penyusunan kajian pustaka ini dilakukan identifikasi secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat atau memiliki hubungan dengan masalah dalam kegiatan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian mengenai Muslimat Nahdlatul Ulama telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, beberapa penelitian yang penulis anggap relevan dengan judul penelitian ini adalah:

Pertama, sebuah Skripsi yang ditulis oleh Nadia Lutfiani Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Aktivitas Dakwah Muslimat NU Anak Cabang

Sidareja Kabupaten Cilacap”. Skripsi tersebut menjabarkan aktivitas dakwah yang ada di organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama meliputi pengajian bulanan, pengajian sabtu pon, semaun Qur’an hingga santunan anak yatim piatu. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni kesamaan meneliti mengenai aktivitas yang ada di Muslimat Nahdlatul Ulama. Perbedaannya terletak pada bidang dan wilayah geografis penelitian, Nadia Lutfiani berfokus pada aktivitas dakwah di anak cabang Sidareja Kabupaten Cilacap sedangkan penulis meneliti aktivitas pada bidang keagamaan, sosial dan pendidikan di cabang Kota Bandung.

Kedua, sebuah Skripsi yang ditulis oleh Samsunyah Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Muslimat Nahdlatul Ulama Pada Masa Kepemimpinan Mahmudah Mawardi Tahun 1950-1979 M”. Skripsi tersebut membahas mengenai perkembangan aktivitas Muslimat NU pada tahun 1950-1979 M yakni pada masa kepemimpinan Mahmudah Mawardi. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, diantaranya kesamaan metode yang digunakan dan aktivitas sosial keagamaannya, metode yang digunakan yakni metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun perbedaannya penelitian penulis lebih berfokus pada aktivitas keagamaan, sosial dan pendidikan di pimpinan cabang Kota Bandung pada tahun 2015-2020.

Ketiga, sebuah Jurnal yang ditulis oleh Tyas Asih Ismiati Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul “Peranan Muslimat Sebagai Organisasi Wanita

Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri: 1950-1999.” Jurnal tersebut membahas mengenai peranan Muslimat NU di Kabupaten Kediri yang bergerak dalam bidang agama, sosial, pendidikan dalam rentang waktu 1950-1999. Penelitian ini memiliki fokus yang hampir sama yakni membahas pada bidang agama, sosial dan pendidikan. Kemudian perbedaannya terletak pada wilayah geografis dan metode penelitian yang digunakan Tyas Asih Ismiati menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian sejarah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode diartikan sebagai cara, jalan, petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan, sedangkan penelitian sendiri dapat diartikan sebagai penyelidikan seksama terhadap suatu subjek yang bertujuan untuk mendapatkan fakta guna menghasilkan sebuah produk baru, memecahkan suatu masalah atau mendorong dan menolak suatu teori.¹¹ Oleh karena itu, metode penelitian sejarah atau sering disebut metode sejarah secara umum dapat diartikan sebagai penyelidikan atas suatu permasalahan dengan menggunakan perspektif historis sebagai jalan pemecahannya.

Menurut Garraghan dalam buku *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan karya Wasino dan Endah Sri Hartatik* dikatakan bahwa metode penelitian sejarah atau metode sejarah diartikan sebagai suatu kumpulan prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang sistematis yang bertujuan untuk membantu dalam

¹¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 100.

pengumpulan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai atau menguji sumber-sumber sejarah secara kritis, dan menyajikan suatu hasil (sinthese) dari hasil-hasil yang telah dicapai yang pada umumnya dalam bentuk tertulis.¹² Secara lebih singkat Richard F. Clarice dalam buku *Metode Penelitian Sejarah* karya A. Daliman mengartikan metode sejarah sebagai prosedur yang benar untuk mencapai suatu kebenaran sejarah.¹³

Penggunaan metode penelitian yang tepat akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Berikut penjelasan mengenai tahap-tahap dalam metode penelitian sejarah tersebut:

1. Heuristik

Tahap pertama dari metode penelitian sejarah ialah heuristik. Heuristik berasal dari kata *heurishein* dalam Bahasa Yunani yang berarti memiliki. Menurut G.J. Renier dalam buku *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* karya Dudung Abdurrahman dikatakan heuristik bukan suatu ilmu melainkan suatu teknik atau suatu seni, maka dari itu heuristik tidak memiliki peraturan-peraturan secara umum.¹⁴ Heuristik ialah langkah kerja sejarawan dalam mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) sejarah.¹⁵ Heuristik juga seringkali

¹² Wasino and Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), hlm. 11.

¹³ Daliman, *Metode Penelitian ...*, hlm. 27.

¹⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah ...*, hlm. 101.

¹⁵ Daliman, *Metode Penelitian ...*, hlm. 51.

diartikan sebagai suatu keterampilan dalam menemukan, mengemukakan, menangani, memperinci bibliografi atau mengklasifikasi serta merawat catatan-catatan.¹⁶ Pada tahapan heuristik, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.¹⁷ Sumber sejarah adalah segala warisan kebudayaan yang berbentuk tulisan, lisan maupun visual serta baik itu sumber primer maupun sumber sekunder yang akan menunjang proses penelitian.¹⁸

Pada tahap heuristik, untuk melakukan penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan guna memperoleh sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) di Jl. Kawalayaan Indah II No. 4 Soekarno Hatta Bandung, Perpustakaan Buku Musik Film Batoe Api di Jl. Pramoedya Ananta Toer No. 142 A Jatinangor dan juga dari *electronic library*. Selain melakukan penelusuran sumber tertulis, pada tahap heuristik ini juga penulis melakukan penelusuran sumber lisan dengan para tokoh yang terkait. Penulis melakukan penelusuran sumber lisan dengan melakukan wawancara, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu penulis dalam menggali informasi serta bukti-bukti yang berhubungan dengan penelitian penulis. Penulis melakukan pertemuan secara langsung dengan para narasumber untuk mengetahui informasi mengenai Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung, yaitu Siti Rukoyah

¹⁶ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah ...*, hlm. 102.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 95.

Barna selaku Ketua Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung Tahun 2015-2020, Ella Giri Komala selaku Ketua Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Barat 2015-2020, Iis Salsabilah selaku Wakil Ketua II Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung, Hilda Zuraidah selaku anggota Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung dan juga para warga Nahdlatul Ulama M. Galih Zakaria, Ristanti dan Latipatunnisa.

Dari tahapan heuristik dengan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa sumber yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian sejarah, sumber primer adalah sumber yang disampaikan secara langsung oleh saksi mata, dalam hal ini bentuk dokumen seperti arsip-arsip, catatan rapat, daftar anggota, kemudian dalam sumber lisan yang dianggap sebagai sumber primer ialah wawancara langsung dengan para pelaku dan saksi mata dari suatu peristiwa. Adapun majalah, koran dan buku adalah termasuk ke dalam sumber sekunder karena disampaikan oleh bukan saksi mata dari suatu peristiwa.¹⁹ Berikut ini sumber yang penulis peroleh:

a. Sumber Primer

1) Sumber Primer Tertulis

a) Arsip

- (1) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADR/ART),
Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama Periode 2016-
2021.

¹⁹ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah ...*, hlm. 102.

(2) Surat Keputusan Susunan Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung periode 2015-2020.

(3) Laporan Pertanggung Jawaban Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung periode 2015-2020.

(4) Kegiatan Sebagai Pelaksanaan Program Kerja Periode 2015-2020.

b) Tulisan dalam Internet

(1) Situs Resmi Muslimat Nahdlatul Ulama www.muslimatnu.or.id,
“Sekilas Sejarah Berdirinya Muslimat NU” 29 Maret 2020
<http://muslimatnu.or.id/agenda/harlah-muslimat-nu-ke-74/> diakses
pada 24 November 2020 pukul 10.18 WIB.

(2) Situs resmi Muslimat Nahdlatul Ulama www.muslimatnu.or.id,
“Nyai Djuaesih, Tokoh Muslimat NU Jawa Barat” 6 Oktober 2019,
<https://muslimatnu.or.id/tokoh/nyai-djuaesih-tokoh-muslimat-nu-jawa-barat/> diakses pada 8 Oktober 2020.

2) Sumber Primer Material/Benda/Visual/Audio Visual

a) Visual

(1) Dokumentasi Program SALING (Safari Majelis Ta’lim Keliling)
Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung.

(2) Dokumentasi Pelatihan Mubalighoh (*Public Speaking*).

(3) Dokumentasi pengajian *reboan* di Pondok Pesantren Margasari
Cijawura.

(4) Dokumentasi pengajian kamis di Masjid Raya Bandung.

- (5) Dokumentasi pertemuan sabtu ke-3 rapat rutin di PCNU Kota Bandung.
 - (6) Dokumentasi Bina Balita
 - (7) Dokumentasi Pelatihan Tata Busana untuk Pemberdayaan Ekonomi anggota Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung.
 - (8) Dokumentasi Pelatihan Pengembangan Wirausaha Baru Produksi Roti dan Kue Kering.
 - (9) Dokumentasi acara Harlah Muslimat Nahdlatul Ulama ke-72 di Pondok Pesantren Margasari Cijawura.
 - (10) Dokumentasi lomba senam peringatan Harlah Muslimat Nahdlatul Ulama.
 - (11) Dokumentasi kegiatan Gebyar Vaksin ke-1 bersama jajaran Polsek dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Bandung Wetan.
 - (12) Dokumentasi santunan terhadap yatim piatu, lansia dan janda-janda.
 - (13) Dokumentasi kunjungan Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung ke Bank Sampah.
- b) Audio Visual
- (1) Video “Ketua Umum Muslimat NU mulai 1946-2019”. Sumber: akun twitter resmi milik Nahdlatul Ulama @nahdlatululama yang dimuat pada tanggal 23 Januari 2019.
 - (2) Video “Lebih Dekat dengan Organisasi Muslimat NU”. Sumber: akun twitter resmi milik Nahdlatul Ulama @nahdlatululama yang dimuat pada tanggal 27 Januari 2019.

3) Sumber Primer Lisan

- a) Siti Rukoyah Barna, Perempuan, usia 70 tahun.

Informan: Ketua Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Kota Bandung
Periode (2015-2020).

Wawancara: Jl. Siti Mariyah, Buah Batu, Kota Bandung, pada tanggal
06 Oktober 2020, pukul 12.13 WIB.

- b) Ella Giri Komala, Perempuan, usia 65 tahun.

Informan: Ketua Muslimat Pimpinan Wilayah Provinsi Jawa Barat
Periode (2015-2020).

Wawancara: Jl. Mekarsari I RT 01 RW 04 Komplek Pesantren
Sukamiskin, Arcamanik, pada tanggal 24 November 2020, pukul 15.14
WIB.

- c) Hilda Zuraidah, Perempuan, usia 48 tahun.

Informan: Anggota Muslimat NU cabang Kota Bandung.

Wawancara: Jl. Cihampelas-Cimaung No. 238/25B RT 04 RW 07,
Tamansari, Bandung Wetan, pada tanggal 23 November 2020, pukul
13.45 WIB.

- d) Iis Salsabilah, Perempuan, usia 39 tahun.

Informan: Wakil Ketua II Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung
Periode (2015-2020).

Wawancara: Kampus II UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada
tanggal 1 Desember 2020, pukul 14.56 WIB.

- e) Muhammad Galih Zakaria, Laki-laki, usia 28 tahun.

Informan: Wakil Ketua Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Barat.

Wawancara: Secara Online, pada tanggal 2 Desember 2020, pukul 14.32 WIB.

- f) Ristanti Septiani, Perempuan, usia 20 tahun.

Informan: Ketua IPPNU Kota Bandung.

Wawancara: Secara Online, pada tanggal 5 Desember 2020, pukul 09.04 WIB.

- g) Latipatunnisa, Perempuan, usia 21 tahun.

Informan: Anggota IPPNU Kota Bandung.

Wawancara: Secara Online, pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 10.39 WIB.

b) Sumber Sekunder

- 1) Majalah/Koran/Ensiklopedi

- a) Majalah IM Indonesia, 2018, "*Profil Pemimpin Pembawa Perubahan 2018: Inspiration & Motivation.*"
- b) Majalah Tebuireng edisi 51, 2017, "*Pentas Ulama Perempuan.*"
- c) Nur Khalik Ridwan, "*Ensiklopedi Khittah Nahdlatul Ulama Jilid 2*", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

2. Kritik

Tahap Kritik merupakan tahapan kedua dalam metode penelitian sejarah, tahap kritik adalah suatu tahapan atau sebuah kegiatan untuk menilai ataupun menganalisis suatu sumber yang telah didapatkan, dalam tahapan ini terdapat dua

tahapan yakni tahapan ekstern dan intern. Tahapan ini berguna supaya sebuah fakta akan menghasilkan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Pada tahapan kritik, sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya yakni heuristik, biasanya dalam bentuk buku-buku yang mempunyai kaitanya dengan pembahasan yang menjadi bahasan penelitian yang di tulis peneliti, ataupun berupa hasil dilapangan yang hasil temuannya berhubungan dengan topik penelitian ataupun berupa bukti bahasan. Selanjutnya sumber-sumber tersebut diseleksi dengan acuan pada ketentuan yang ada, yaitu sumber keasliannya terjamin dan bersifat fakta.²⁰

Seorang sejarawan dalam menghadapi sumber-sumber sejarah hendaklah bersikap *pertama*, berusaha mencari sumber primer yang diperoleh secara langsung dari para saksi dan pelaku suatu peristiwa sejarah; *kedua*, setiap sumber-sumber sejarah yang didapatkan haruslah diuji dan dianalisis secara baik dan cermat agar sumber yang digunakan merupakan sumber yang terpercaya dan relevan karena hanya sumber sejarah yang terpercaya saja yang bisa digunakan dalam pendirian sejarah sebagai bukti sejarah (*evidences*). Bukti sejarah ialah kumpulan sumber, fakta atau informasi sejarah yang telah diuji kebenarannya melalui tahapan kritik.²¹

Dalam tahapan kritik terdapat dua jenis kritik sumber, yakni eksternal dan internal. Kritik eksternal dimaksud untuk menguji keaslian (otentisitas) suatu sumber. Kritik internal dimaksudkan untuk menguji keshahihan (kredibilitas) suatu

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 101.

²¹ Daliman, *Metode Penelitian ...*, hlm. 66.

sumber.²² Disamping uji otentisitas juga dituntut kredibilitas informan, sehingga kebenaran informasi yang disampaikan dapat dijamin.²³ Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai dua jenis dari tahap kritik tersebut:

a. Kritik Ekstern

Tahapan kritik ekstern adalah mencari sebuah keotentikan ataupun keorisinilan dari sumber yang ada.²⁴ Kritik ekstern dimaksud menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar dapat diperoleh sumber yang benar-benar asli dan bukan merupakan tiruan atau palsu. Sumber yang asli ialah waktu dan tempatnya diketahui jelas.²⁵

Para peneliti sejarah menguji keaslian dan menyeleksi sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan berdasarkan pada segi-segi fisik. Bila sumber yang didapat berupa sumber tertulis dalam bentuk dokumen, buku atau arsip, maka harus diteliti kertas, tinta, huruf yang digunakan, gaya tulisan, bahasa, kalimat, kata-kata, ungkapan dan segi penampilan sumber. Sasaran kerja pada kritik eksternal adalah uji keaslian (otentisitas) suatu sumber atau dokumen. Uji keaslian (otentisitas) sumber atau dokumen ini dapat dilakukan melalui: *pertama*, kapankah sumber tersebut dibuat? peneliti harus menemukan tanggal atau waktu dari pembuatan suatu sumber sejarah, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tanggal yang tercantum dalam dokumen atau sumber itu sungguh-sungguh tanggal yang

²² Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah ...*, hlm. 105.

²³ Daliman, *Metode Penelitian ...*, hlm. 66.

²⁴ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 62.

²⁵ Daliman, *Metode Penelitian ...*, hlm. 67.

sebenarnya yang artinya tanggal dimana dokumen atau sumber tersebut ditulis; *kedua*, dimanakah sumber tersebut dibuat? peneliti harus mengetahui dimanakah lokasi atau asal-usul pembuatan sumber atau dokumen tersebut dibuat karena bisa saja lokasi pembuatan sumber berbeda dengan tempat di mana sumber itu tersimpan; *ketiga*, siapa yang membuat? hal ini mengharuskan adanya penyelidikan atas kepengarangan, setelah diketahui siapa pengarang dari suatu sumber atau dokumen peneliti berusaha melakukan identifikasi apakah pengarang atau informan yang tercantum dalam suatu sumber atau dokumen sungguh-sungguh terlibat dalam penyusunan; *keempat*, dari bahan apa sumber tersebut dibuat? analisis terhadap bahan atau materi yang digunakan pada zaman tertentu dapat menunjukkan keotentikan dari suatu sumber atau dokumen; *kelima*, apakah sumber tersebut dalam bentuk asli? dalam hal ini, uji integritas sumber adalah hal yang sangat menentukan, kecacatan dalam bagian-bagian atau keseluruhan suatu sumber atau dokumen mungkin saja terjadi disebabkan oleh kesalahan disengaja untuk memalsukan. Perubahan atau pengurangan terhadap teks memang dapat terjadi pada teks yang telah mengalami penurunan atau penyaduran berkali-kali, dari pada itu, perlu dilakukan kritik teks dan peneliti harus berusaha memperbandingkan pelbagai kopi antara satu sama lain karena dalam banyak hal teks asli dari suatu sumber atau dokumen dapat direstorasi secara mendekati atau secara lengkap, dalam hal tersebut peneliti juga harus berusaha menetapkan kopi mana yang sangat mendekati dengan yang asli dalam aspek waktu.²⁶

²⁶ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah ...*, hlm. 107.

1) Sumber Tertulis

- a) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADR/ART), penulis mendapatkan sumber arsip tersebut secara langsung dari Ketua Muslimat Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Barat, yakni Ibu Ella Giri Komala di kediaman beliau pada 24 November 2020. Setelah melihat sumber tertulis berupa AD/ART, menurut penulis sumber ini termasuk kedalam sumber yang otentik karena dilihat dari fisik sumber yang utuh dan sempurna. Sumber ini dibuat oleh Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama periode 2016-2021 di Jakarta Selatan, terdapat tanda tangan Hj. Khofifah Indar Parawansa selaku Ketua Umum Muslimat Nahdlatul Ulama serta drg. Hj. Ulfah Mashfufah, MKM. Selaku Sekretaris Umum Muslimat Nahdlatul Ulama, kemudian adanya cap (stempel) Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama. Sumber arsip ini juga menggunakan bahasa yang dimengerti.
- b) Surat Keputusan Susunan Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung periode (2015-2020) penulis dapatkan langsung dari Ibu Iis Salsabilah selaku Wakil Ketua II Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung Periode 2015-2020, yang juga merupakan saksi dan pelaku sejarah dari aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung. Maka dari itu, penulis menilai bahwa sumber arsip berupa surat tersebut otentik karena didapatkan langsung dari pelaku juga saksi sejarah dan dalam surat keputusan terdapat cap (stempel) dan tanda tangan Hj. Khofifah Indar

Parawansa selaku Ketua Umum dan drg. Hj. Ulfah Mashfufah, MKM. selaku Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama.

- c) “Sekilas Sejarah Berdirinya Muslimat NU” di publikasikan pada 29 Maret 2020 dalam <http://muslimatnu.or.id/agenda/harlah-muslimat-nu-ke-74/>. Setelah melihat sumber berupa artikel yang dimuat, penulis menilai sumber tersebut otentik karena sumber tersebut dimuat dalam situs resmi milik Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama www.muslimatnu.or.id, dan terdapat keterangan waktu yang jelas.

2) Sumber Material/Benda/Visual/Audio Visual

- a) Video “Ketua Umum Muslimat NU mulai 1946 hingga 2019” yang dimuat pada tanggal 23 Januari 2019 dan “Lebih Dekat dengan Organisasi Muslimat NU” yang dimuat pada tanggal 27 Januari 2019, kedua sumber tersebut dimuat dalam akun twitter resmi milik Nahdlatul Ulama dalam @nahdlatululama. Setelah melihat sumber berupa audio visual, penulis menilai sumber tersebut otentik karena sumber tersebut dimuat dalam akun resmi milik Organisasi Nahdlatul Ulama yang telah terverifikasi, dan terdapat keterangan waktu yang jelas.
- b) Dokumentasi pelatihan mubalighoh (*public speaking*), dokumen ini penulis dapatkan langsung dari Ibu Iis Salsabilah yang merupakan saksi dan juga pelaku sejarah dari aktivitas di organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama. Setelah melihat sumber berupa visual tersebut, penulis menilai sumber tersebut otentik karena sumber tersebut penulis dapatkan secara

langsung dari orang yang merupakan saksi mata dari suatu peristiwa sejarah.

3) Sumber Lisan

- a) Ella Giri Komala, Perempuan, usia 65 tahun, selaku Ketua Muslimat Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat Periode (2015-2020). Wawancara dilakukan di kediaman narasumber pada 24 November 2020.

Narasumber berusia 65 Tahun, beliau selaku saksi juga pelaku sejarah dalam aktivitas-aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama. Dengan usia yang beranjak tua, tetapi narasumber menyampaikan informasi dengan ingatan yang cukup kuat dan jelas mengenai sejarah awal munculnya Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung, periodisasi kepemimpinan Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung dan narasumber dalam keadaan yang baik.

- b) Siti Rukoyah Barna, Perempuan, usia 70 tahun, selaku Ketua Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung periode (2015-2020). Wawancara dilakukan di kediaman beliau di Jl. Siti Mariyah, Buah Batu Kota Bandung pada tanggal 06 Oktober 2020.

Narasumber merupakan saksi juga pelaku sejarah dalam aktivitas-aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama, dengan usia narasumber yang menginjak 70 tahun, penulis menilai narasumber dalam keadaan yang cukup baik serta memiliki ingatan yang cukup kuat mengenai aktivitas Muslimat Nahdlatul

Ulama Kota Bandung dalam berbagai bidang secara jelas walau terkadang narasumber harus mengingat terlebih dahulu.

- c) Hilda Zuraidah, Perempuan, usia 48 tahun, selaku anggota Muslimat Nahdlatul Ulama cabang Kota Bandung. Wawancara dilakukan di kediaman narasumber pada 23 November 2020.

Penulis menilai narasumber memiliki ingatan yang kuat dan wawasan yang sangat luas mengenai Muslimat Nahdlatul Ulama, beliau selaku saksi dan juga pelaku sejarah dalam aktivitas-aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama. Dalam wawancara ini narasumber menjelaskan mengenai perkembangan Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung 2015-2020, aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung dalam berbagai bidang dan respon masyarakat terhadap Muslimat Nahdlatul Ulama. Narasumber dalam keadaan fisik yang sehat dan baik sehingga dapat memberikan informasi-informasi kepada penulis sesuai kesaksiannya dengan sangat baik dan jelas.

- d) Iis Salsabilah, Perempuan, usia 39 tahun, selaku Wakil Ketua II Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung 2015-2020. Wawancara dilakukan di kediaman narasumber pada 1 Desember 2020.

Dilihat dari usia narasumber yang masih produktif, keadaan fisik yang baik dan sehat, memiliki ingatan yang kuat dan informasi yang disampaikan sangat sesuai dengan pembahasan penulis, dalam wawancara ini narasumber menjelaskan mengenai sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama di Indonesia, periodisasi Muslimat NU di Indonesia dan aktivitas-aktivitas

Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung juga memberikan bahan rujukan dalam bentuk power point.

b. Kritik Intern

Setelah melalui tahapan uji keaslian (otentisitas) suatu sumber, para peneliti sejarah harus melangkah ke tahap yang kedua yakni tahapan kritik intern. Tahapan intern ini dilakukan juga untuk memberikan analisis pembuktian suatu kebenaran adanya fakta sejarah. Kritik intern ingin menguji lebih jauh lagi mengenai isi yang terkandung dari suatu sumber atau dokumen, para peneliti harus berusaha menentukan seberapa jauh dapat dipercaya (kredibel dan reliabel) kebenaran informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah.²⁷

Suatu sumber atau dokumen sejarah adalah produk dari manusia, dari pada itu kritik intern harus mampu mengidentifikasi informan atau pengarang dari suatu sumber atau dokumen. Kritik intern dengan uji keshahihannya (kredibilitas) ingin mengungkap informasi dari informan atau pengarang mengenai dua kriteria, yakni: *pertama*, kemampuan informan atau pengarang menyampaikan, melaporkan atau menuliskan secara akurat; dan *kedua*, kesediaan dari informan atau pengarang untuk melapor dengan benar.²⁸

1) Sumber Tertulis

a) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADR/ART).

Dari hasil bacaan materi memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian penulis yang didalamnya berisi mengenai anggaran dasar

²⁷ Daliman, *Metode Penelitian ...*, hlm. 72.

²⁸ Daliman, *Metode Penelitian ...*, hlm. 73.

anggaran rumah tangga Muslimat Nahdlatul Ulama. Maka dari itu, dari hasil sumber yang diperoleh, sumber ini dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai sumber primer dan bahan rujukan bagi penulis.

- b) Surat Keputusan Susunan Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung periode 2015-2020. Dari hasil bacaan surat keputusan tersebut tentunya memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian penulis karena didalamnya mencakup daftar para ketua, wakil ketua hingga anggota dari setiap bidang di organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung. Maka dari itu, dari hasil sumber berupa surat yang diperoleh, sumber ini dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai sumber primer dan bahan rujukan bagi penulis.
- c) “Sekilas Sejarah Berdirinya Muslimat NU” 29 Maret 2020 dalam <http://muslimatnu.or.id/agenda/harlah-muslimat-nu-ke-74/>. Dari hasil bacaan materi memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian penulis, sumber berupa artikel tersebut membahas mengenai sekilas sejarah berdirinya Muslimat Nahdlatul Ulama. Maka dari itu, dari hasil data yang diperoleh, sumber ini layak dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penulis.

2) Sumber Material/Benda/Visual/Audio Visual

- a) Video “Ketua Umum Muslimat NU mulai 1946 hingga 2019” yang dimuat pada 23 Januari 2019 dan “Lebih Dekat dengan Organisasi Muslimat NU” yang dimuat pada tanggal 27 Januari 2019 dalam akun twitter resmi milik Nahdlatul Ulama dalam @nahdlatululama. Sumber berupa video yang

penulis peroleh tentunya berkaitan dengan pembahasan penelitian penulis, sumber video tersebut memuat informasi mengenai ketua umum Muslimat Nahdlatul Ulama dari awal lahir hingga saat ini dan mengenai bagaimana sejarah awal keterlibatan kaum perempuan di Nahdlatul Ulama yang kemudian berlanjut dan mendapat dukungan dari K.H. Muhammad Dahlan yang kemudian perannya kian diterima dan memiliki wadah sebagai Muslimat Nahdlatul Ulama. Maka dari itu, dari hasil sumber berupa audio visual yang diperoleh, sumber ini layak dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penulis.

3) Sumber Lisan

a) Ella Giri Komala, Perempuan (usia 65 tahun).

Narasumber bersedia melakukan wawancara dan pada saat kegiatan wawancara beliau dalam keadaan sehat, baik berbicara, penglihatan, maupun pendengaran. Dalam menyampaikan informasi-informasi narasumber sangat terbuka dan memberi informasi secara detail mengenai kebenaran yang dialami dan disaksikannya. Narasumber memiliki keterkaitan dan merupakan pelaku dari aktivitas dalam organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama. Maka sumber lisan tersebut dapat dipercaya dan layak dijadikan sebagai sumber primer dan bahan rujukan bagi penulis.

b) Siti Rukoyah Barna, Perempuan (usia 70 tahun).

Narasumber bersedia melakukan wawancara, pada saat wawancara narasumber dalam keadaan sehat. Narasumber memiliki keterkaitan dan

merupakan pelaku dari aktivitas dalam organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung yang mana dalam menyampaikan informasi-informasi, narasumber memiliki pengetahuan yang luas dan sangat terbuka terhadap hal-hal yang dialami dan disaksikannya yang juga berkaitan dengan penelitian penulis. Maka sumber lisan tersebut dapat dipercaya dan layak dijadikan sebagai sumber primer dan bahan rujukan bagi penulis.

c) Hilda Zuraidah, Perempuan (usia 48 tahun).

Narasumber mampu dalam menyampaikan kebenaran yang dialami dan disaksikannya. Narasumber memiliki keterkaitan dan merupakan pelaku dari aktivitas dalam organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama. Maka sumber lisan tersebut dapat dipercaya dan layak dijadikan sebagai sumber primer dan bahan rujukan bagi penulis.

d) Iis Salsabilah, Perempuan (usia 39 tahun)

Narasumber mampu dalam menyampaikan kebenaran yang dialami dan disaksikannya. Narasumber memiliki keterkaitan dan merupakan pelaku dari aktivitas dalam organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama. Maka sumber lisan tersebut dapat dipercaya kebenarannya dan layak dijadikan sebagai sumber primer dan bahan rujukan bagi penulis.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah.²⁹ Secara metodologi interpretasi merupakan tahap yang tidak terpisahkan

²⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 114.

dari keseluruhan proses penelitian sejarah (*historical research*) dan penulisan sejarah (*historical writing*).³⁰ Interpretasi adalah suatu proses sejarawan mengaitkan suatu peristiwa sejarah dengan peristiwa lainnya dengan berbagai sumber yang telah diteliti dengan disertai tahap metode sejarah. Sejarawan harus berhati-hati dalam menafsirkan suatu peristiwa yang terjadi karena hal ini menyangkut kepada integritas penulis terhadap pemikiran subyektif pada interpretasi peristiwa terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya yang bertujuan untuk menemukan gambaran sejarah dan kesimpulan yang ilmiah.³¹

Pada penelitian ini, teori yang digunakan oleh penulis untuk meneliti hal ini adalah Teori Pranata dari W.G. Sumner³² yang berpendapat bahwa Pranata Sosial adalah Lembaga Sosial yang merupakan perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan kebudayaan yang mempunyai sikap kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, yang mana ini sejalan dengan Koentjaraningrat³³ yang mengatakan Pranata adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Ciri dari Pranata ini ialah memiliki aktivitas; memiliki kekekalan; memiliki satu atau beberapa tujuan

³⁰ Daliman, *Metode Penelitian ...*, hlm. 82.

³¹ E Kosim, *Metode Sejarah: Asas Dan Proses* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 36.

³² Dikutip dalam buku Gungsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari, *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi* (Lampung: AURA Publisher, 2019), hlm. 59.

³³ Dikutip dalam buku Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1982), hlm. 169.

tertentu; memiliki alat kelengkapan; memiliki lambang; memiliki tradisi tertulis atau yang tidak tertulis.³⁴

Berdasarkan pendekatan teori pranata di atas, keberadaan organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung terbentuk karena adanya suatu kepentingan, cita-cita dan tujuan yang sama dari perempuan-perempuan Nahdlatul Ulama. Para kaum perempuan Nahdlatul Ulama Kota Bandung membentuk sebuah organisasi dengan bekal kepentingan, cita-cita dan tujuan yang sama untuk dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan kaum perempuan terkhusus di Kota Bandung agar terus berkembang dengan terus menjalankan aktivitas dalam berbagai bidang, baik bidang keagamaan, bidang sosial dan bidang pendidikan dengan berideologi *Ahlusunnah wal Jama'ah* dalam wadah yang disebut Muslimat Nahdlatul Ulama.

Kemudian Teori Progresif Linear Ibn Khaldun yang menyatakan bahwa sejarah adalah ilmu berdasarkan kenyataan, lalu suatu peristiwa sejarah berlangsung dalam satu garis linear, garis lurus yang menuju kepada proses yang dapat diartikan bahwa satu garis yang berubah keatas meningkat kepada arah kemajuan atau kesempurnaan. Dalam menganalisis aktivitas-aktivitas di organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung, Teori Progresif Linear Ibn Khaldun ini dapat digunakan untuk melihat apakah aktivitas dalam organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung ini tetap konsisten pada satu garis linear menuju penyempurnaan organisasi yang baik, kompeten dan berkualitas.³⁵

³⁴ Soekanto, *Sosiologi Suatu ...*, hlm. 183.

³⁵ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat Dan Iptek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 61.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah ialah tahap historiografi, historiografi adalah merangkaikan makna dan fakta secara sistematis dan kronologis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah.³⁶ Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian yang membahas mengenai latar belakang (mengapa penulis mengambil judul tersebut), perumusan masalah (masalah-masalah yang dikaji), tujuan penelitian (tujuan dari masalah tersebut dikaji), kajian pustaka (untuk mengetahui penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji) dan langkah-langkah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran suatu sumber.

Bab II, bab ini membahas dengan tema “Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung dalam Lintasan Sejarah” yang terbagi menjadi enam sub, yaitu *Pertama*, membahas Selayang Pandang Kota Bandung. *Kedua*, membahas Sejarah Terbentuknya Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung. *Ketiga*, membahas arti lambang Muslimat Nahdlatul Ulama. *Keempat*, membahas Visi Misi dan Tujuan Muslimat Nahdlatul Ulama. *Kelima*, membahas Struktur Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama dan *Keenam* membahas Periodisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung.

Bab III, bab ini membahas dengan tema “Aktivitas Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung Tahun 2015-2020”, yang terbagi menjadi 3 sub, *Pertama*,

³⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 148.

membahas Perkembangan Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung Tahun 2015-2020. *Kedua*, membahas Aktivitas-aktivitas Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Kota Bandung dalam berbagai bidang diantaranya keagamaan, sosial, pendidikan dan *Ketiga* membahas Respon Masyarakat Terhadap Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kota Bandung.

Bab IV, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Dalam kesimpulan menyampaikan pembahasan yang penulis sampaikan dalam bab dua hingga bab tiga mengenai Aktivitas Muslimat Nadhlatul Ulama di Kota Bandung Tahun 2015-2020.

Pada bagian akhir penelitian, terdapat daftar pustaka yang berisi mengenai daftar referensi atau sumber yang mendukung penulis dalam proses penelitian, lampiran-lampiran dan transkripsi wawancara dengan para narasumber.